

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Tolitoli adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Tengah, Indonesia. Ibu Kota Kabupaten ini terletak di Kota Tolitoli. Kabupaten Tolitoli sebelumnya bernama Kabupaten Buol Tolitoli. Tahun 2000 berdasarkan UU No.51 Tahun 1999 tentang adanya pemekaran wilayah Kabupaten Tolitoli, daerah ini dimekarkan menjadi dua Kabupaten, yaitu Kabupaten Tolitoli sebagai Kabupaten induk dan Kabupaten Buol sebagai kabupaten hasil pemekaran. Di Tolitoli terdapat berbagai macam Suku, yaitu Suku Bugis, Minahasa, Sanger, Jawa, Gorontalo dan masih banyak lagi. Suku asli Tolitoli yaitu Suku Dampal dan suku Tolitoli yang mendiami suatu daerah yang membentang dari sebelah selatan *Sojool Seoo Lenjuu*, Pulau Taring hingga di sebelah utara Kuala Lakuan yang berada di Kecamatan Tolitoli Utara, Gunung Raeta dan Gunung Tabadak.

Berbagai suku bangsa ini memiliki kebiasaan dan budayanya masing-masing, mulai dari bahasa, pola hidup, sampai kesenian memiliki ciri khasnya sendiri yang dilestarikan secara turun temurun, seperti yang dikatakan oleh Sedyawati (1986:3) bahwa 'Mewujudnya kekhasan kebudayaan itu paling jelas terlihat pada kekhasan bahasa dan adat istiadat, Dan pada dasarnya suatu kesatuan etnik ditentukan berdasarkan keutuhan bahasa dan adat istiadat ini'. Salah satu kebudayaan yang ada di Tolitoli adalah kebiasaan dalam penyambutan tamu secara adat. Penyambutan secara adat memiliki beberapa proses atau urutan

prosesnya sebelum tamu masuk ke dalam rumah, proses penyambutan tamu diawali dengan penyematan atau pemasangan topi adat dan selempang kepada tamu, lalu penampilan *Maragai* yang merupakan tarian yang gerak dasarnya dari gerakan bela diri atau tari peperangan, dilanjutkan dengan penampilan tari *Moduai*. Pada awalnya tarian ini digunakan untuk acara hiburan kerajaan atau penyambutan tamu yang datang berkunjung ke wilayah kerajaan dan merupakan keturunan bangsawan. Namun seiring berjalannya waktu, tarian ini sudah mulai berkembang sampai ke kalangan masyarakat biasa dan luas.

Tari *Moduai* mulai ditampilkan pada acara-acara masyarakat yang di digunakan untuk menyambut tamu–tamu penting atau tokoh-tokoh besar yang menghadiri acara tersebut, seperti Gubernur, Bupati, Tokoh adat atau tokoh masyarakat lainnya. Selain itu tari *Moduai* juga di tampilkan pada acara pernikahan, festival, ulang tahun daerah atau pertunjukan kesenian yang dilaksanakan di Tolitoli. Tari *Moduai* memiliki tempo yang tidak cepat dan juga tidak lambat, gerak bagian tangan begitu luwes dan lembut sehingga menambah kesan keanggunan penarinya. Tarian ini ditarikan oleh 3 atau 5 orang putri yang memakai baju adat Tolitoli, maka pada setiap penampilannya menjadi pusat perhatian orang yang menyaksikan.

Selain itu tarian ini diiringi dengan menggunakan alat musik Gendang atau Gagandang, Kulintang atau Gulintang, Gong atau Pamandi. Tari *Moduai* banyak ditampilkan pada acara-acara masyarakat luas dan juga sering di tampilkan pada saat penyambutan tamu. Proses penyambutan tamu ini sering dilaksanakan untuk penyambutan tamu-tamu kebesaran seperti dewan adat atau tamu kebesaran

lainnya. Eksistensi tarian ini sudah mulai dilirik oleh pemerintah setempat, dan ingin mematenkan tari *Moduai* sebagai tarian khas daerah Tolitoli serta menjadi salah satu Ikon budaya yang bisa dinikmati oleh siapa saja pada saat di tampilkan. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik dengan Tari *Moduai* dan ingin mengkaji pementasan tarian ini, sehingga peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **Bentuk Penyajian Tari *Moduai* Pada Prosesi Adat Penyambutan Tamu Masyarakat Tolitoli Di Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas fokus permasalahan yang akan di bahas pada penelitian ini adalah bagaimana bentuk penyajian tari *Moduai* di Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berpijak pada rumusan masalah di atas, peneliti mempunyai sasaran yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini, sasaran tersebut bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat dan jelas, adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk penyajian tari *Moduai* yang ada di Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### 1) Manfaat Teoritis

- a) Menjadi referensi pembelajaran menulis karya ilmiah dengan baik dan benar, khususnya bagi penulis.

- b) Hasil penelitian ini di harapkan bermanfaat sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang bermaksud untuk melengkapi kekurangan yang berhubungan dengan tari *Moduai* sendiri.
- c) Diharapkan agar tulisan ini dapat memberikan informasi dan wawasan mengenai bentuk tari *Moduai*.

## 2) Manfaat Praktis

- a) Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya Melestarikan dan menjaga keberadaan tari-tarian yang ada di nusantara termasuk salah satunya Tari *Moduai* yang berasal dari tolitoli agar tidak punah.
- b) Menambah pengetahuan dan lebih mengenal lagi bagaimana bentuk penyajian tari *Moduai* yang sebenarnya.
- c) Bagi pemerintah dapat menambah referensi kesenian daerah khususnya tari *Moduai* yang nantinya di patenkan menjadi tarian khas dari Kabupaten Tolitoli.